

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian terhadap pengembangan modul ajar kompetensi sosial emosional berbasis transisi PAUD-SD untuk mencegah perilaku *bullying*, maka beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai berikut:

##### **5.1.1. Pendefinisian (*Define*)**

Masalah *bullying* di sekolah, terutama pada peserta didik yang baru memasuki SD, merupakan isu yang signifikan, terutama bagi peserta didik yang mengalami transisi dari PAUD ke SD. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih besar dan kompleks, yang dapat memicu perasaan tertekan, canggung, dan perilaku agresif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial emosional peserta didik menjadi sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *bullying*. Kompetensi sosial emosional, seperti kesadaran diri, manajemen diri, keterampilan sosial, dan empati, dapat membantu peserta didik berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, pengembangan modul ajar yang berbasis pada keterampilan sosial emosional sangat relevan dalam mencegah *bullying* selama transisi ini.

##### **5.1.2. Perancangan (*Design*)**

Modul ajar yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik dan mencegah perilaku *bullying* selama transisi dari PAUD ke SD. Rencana pembelajaran disusun dalam 12 pertemuan yang mencakup pengelolaan emosi, empati, keterampilan komunikasi, dan pengembangan hubungan sosial yang positif. Metodologi pembelajaran yang diterapkan melibatkan diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Modul ajar dipilih dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar peserta didik dan memastikan penggunaan bahasa yang sederhana serta ilustrasi yang menarik. Selain itu,

asesmen juga disediakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran.

### **5.1.3. Pengembangan (*Development*)**

Pengembangan modul ajar ini melibatkan validasi dari tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli modul ajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini memiliki kualitas yang sangat baik, terutama dalam aspek materi terkait kompetensi sosial emosional dan pencegahan *bullying*. Meskipun demikian, beberapa aspek, seperti bahasa dan metode pembelajaran, perlu diperbaiki agar lebih jelas dan menarik bagi peserta didik. Uji kepraktisan menunjukkan bahwa modul ajar ini mudah diterapkan oleh guru dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan efektif. Dengan demikian, modul ajar ini dapat dianggap valid dan layak diterapkan, meskipun perlu beberapa revisi untuk meningkatkan aspek bahasa dan metode pembelajaran. Modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengelola emosi, berinteraksi positif dengan teman sebaya, dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

## **5.2. Implikasi**

Bertolak dari simpulan, dapat diambil implikasi bagi dinas pendidikan pada umumnya serta sekolah dan pengembangan kurikulum pada khususnya, yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Adapun implikasi dari hasil temuan dapat disebutkan berikut ini.

### **5.2.1. Implikasi bagi Sekolah**

Sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan kompetensi sosial emosional dalam program pembelajaran mereka, terutama bagi peserta didik yang baru memasuki sekolah dasar. Program yang mengedepankan pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial bisa membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, serta mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Sekolah diharapkan dapat menyediakan pelatihan bagi guru mengenai pentingnya kompetensi sosial emosional sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik.

Sekolah dapat mengadopsi modul ajar berbasis kompetensi sosial emosional yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan modul tersebut, peserta didik dapat dibekali dengan keterampilan untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka, mengelola perasaan, dan menghindari perilaku *bullying*. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam memastikan pelaksanaan yang efektif dengan memberikan feedback yang konstruktif pada setiap pertemuan.

Implikasi penting lainnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Dengan memperkenalkan dan melaksanakan program berbasis pengembangan kompetensi sosial emosional, sekolah dapat mengurangi prevalensi *bullying* dan menciptakan suasana yang lebih inklusif, mendukung, dan harmonis di antara peserta didik.

### **5.2.2. Implikasi bagi Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan dapat mendorong implementasi program pengembangan kompetensi sosial emosional sebagai bagian dari kurikulum nasional atau lokal di seluruh jenjang pendidikan dasar. Dengan adanya kebijakan yang mendukung pengajaran keterampilan sosial emosional, sekolah dapat lebih mudah mengintegrasikan program ini dalam pembelajaran mereka.

Dinas Pendidikan perlu memberikan pelatihan yang cukup bagi guru untuk mengimplementasikan modul ajar berbasis kompetensi sosial emosional, sehingga mereka bisa mengajarkan keterampilan ini secara efektif. Dinas juga dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti materi ajar dan alat evaluasi, yang membantu guru dalam proses pengajaran dan penilaian kompetensi sosial emosional peserta didik.

Dinas Pendidikan bisa melakukan monitoring terhadap implementasi program yang bertujuan untuk mencegah *bullying* di sekolah. Evaluasi yang teratur akan membantu memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan dapat terus disempurnakan berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan.

### 5.2.3. Implikasi Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian ini, sangat penting untuk memasukkan kompetensi sosial emosional dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya pada tingkat transisi dari PAUD ke SD. Kurikulum yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial emosional seperti pengelolaan emosi, empati, keterampilan hubungan sosial, dan pengambilan keputusan bertanggung jawab dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka secara lebih menyeluruh.

Pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi sosial emosional harus mencakup modul-modul yang mudah dipahami oleh peserta didik dan praktis digunakan oleh guru. Kurikulum yang mendukung pengajaran melalui kegiatan interaktif seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi akan mempercepat pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep sosial emosional dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika sosial di sekolah.

Kurikulum yang diperbarui juga perlu mencakup metode asesmen yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan kompetensi sosial emosional peserta didik. Evaluasi terhadap keterampilan sosial emosional akan memberikan gambaran lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik dalam aspek sosial, yang pada gilirannya membantu guru dan sekolah dalam memberikan bimbingan yang lebih tepat.

## 5.3. Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil temuan diberikan, sebagai berikut:

### 5.3.1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menerapkan modul ajar kompetensi sosial emosional berbasis transisi PAUD-SD untuk membantu mencegah perilaku *bullying*. Selain itu, sekolah harus menyediakan pelatihan bagi guru untuk memastikan modul ini diterapkan dengan efektif dalam proses pembelajaran.

### 5.3.2. Bagi Dinas

Dinas pendidikan dapat mendukung pengembangan modul ajar dengan menyediakan sumber daya dan pendanaan untuk sekolah-sekolah. Selain itu,

integrasi kompetensi sosial emosional dalam kurikulum nasional akan membantu menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan mencegah *bullying* sejak dini.

### **5.3.3. Bagi Guru**

Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada keterampilan sosial emosional agar peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru. Selain itu, pemantauan perilaku sosial peserta didik secara aktif dapat membantu mendeteksi potensi *bullying* dan memberikan intervensi yang tepat.

### **5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya perlu menguji efektivitas modul ajar dalam jangka panjang untuk menilai dampaknya terhadap pengurangan *bullying* dan peningkatan kesejahteraan peserta didik. Selain itu, penelitian juga bisa fokus pada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi modul ajar ini di berbagai sekolah.